

Pengaruh CAR, LDR, NPL, Ukuran Perusahaan, Net Interest Margin, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Efisiensi Bank Daerah

LIVIAWATI¹; JENI WARDI²; GUSMARILA EKA PUTRI³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581

E-mail : watilivia9@gmail.com

Abstract: A bank that has good management, if the bank can show good performance, in this case it is reflected by how much the bank's ability to generate profits or profitability. In the 1st quarter of 2016 several private banks and state-owned banks reported falling profits. Banks that experienced a significant decline in profit were Bank Mandiri at 25.7%, followed by other banks such as gem banks, national pension savings banks and artha graha banks. In the first quarter of 2016, several banks, such as independent banks, experienced a decline in profit, followed by BTPN, Bank Artha Graha and others. The decline in bank profits was caused by the inefficient operation of these banks. In the last few semesters, researchers have conducted research on the factors that affect the profitability of banks where researchers have conducted research in private banks, BPRs, and BUMNs where the results of this study show that the decrease in the level of profitability is caused by the inefficient banks where the efficiency value is measured by the financial efficiency ratio, namely BOPO. The purpose of this study was to examine the effect of capital on bank efficiency, to test the effect of liquidity on bank efficiency, to test the effect of Net interest margin on bank efficiency, to examine the effect of risk on bank efficiency and to examine the effect of company size on bank efficiency, the effect of interest rates. market to bank efficiency. Based on the results of the t test, there is only one factor partially affecting the efficiency of regional banks, namely the ROA factor, while company size, CAR, NPL, LDR, NIM, and market interest rates have no effect on the efficiency of regional banks. Capital, liquidity, NPL, NIM, interest rates and company size do not partially affect the efficiency of regional development banks. Based on the simultaneous test results, 6 factors (company size, LDR, NPL, CAR, NIM, interest rates) affect the efficiency of regional banks.

Keywords: *CAR, LDR, NPL, Company Size, NIM, Efficiency*

Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan (interest income), sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank. Operasional bank sangat unik jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya, bank dalam beroperasi tidak semata-mata mengandalkan modal akan tetapi mengandalkan kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana.

Karena sifat dari perbankan dan peran vital dari perbankan dalam pembentukan modal perekonomian Indonesia, bank harus diawasi dengan ketat daripada sektor keuangan lainnya. Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kegiatannya apakah sudah baik atau belum. Selain itu, penilaian kinerja juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen dalam melaksanakan aktifitas perbankan yang mana ini akan dicerminkan oleh seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut. Menurut Kasmir (2008:196), Rasio profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab tujuan utama suatu bank didirikan adalah untuk memperoleh profit yang sebesar-besarnya. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Semakin kecil biaya dana maka akan semakin naiknya profitabilitas dengan arti kata semakin operasional suatu bank efisien maka akan semakin meningkatlah profitabilitas.

Menurut gubernur bank Indonesia, operasional perbankan nasional kita selama ini masih beroperasi dalam keadaan yang tidak efisien oleh karena itu keluarlah Untuk menanggulangi ini semua maka pada akhir April 2016 OJK melalui surat edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2016 secara resmi memberlakukan pemberian insentif bagi bank-bank efisien.

Tipe kepemilikan bank juga mempengaruhi tingkat efisiensi, penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh (2012) menyatakan bahwa bank asing lebih efisien daripada bank domestik. Keuntungan bank asing ini didapat dari kinerja manajemen yang lebih berpengalaman, pengumpulan dana dan prosedur yang lebih baik serta strategi-strategi operasi yang lebih baik.

Rasio Capital adequacy ratio (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank tersebut. Penelitian Muazaroh (2012) mencatat korelasi positif antara CAR dengan efisiensi. Hubungan positif antara CAR dengan efisiensi dapat dijelaskan oleh fenomena bank-bank yang cenderung mempunyai modal besar mempunyai kemampuan menghasilkan profit besar.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit. LDR

disebut dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut meina wulansari yusniar (2011), LDR yang tinggi berarti bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan, sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat efisiensi perbankan sepanjang bank-bank tersebut mampu mengelola manajemen kredit yang diberikan pada masyarakat.

Net performing loan (NPL) dipakai sebagai proksi dari kualitas pengelolaan kredit (kualitas aktiva produktif), dalam arti tingkat NPL yang tinggi merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan yang rendah dan sebaliknya, tingkat NPL yang rendah menggambarkan kualitas pengelolaan kredit yang baik. NPL yang tinggi mengindikasikan banyaknya kredit yang macet yang akan dibebankan pada cadangan penyisihan aktiva produktif yang jumlahnya terbatas, jika cadangan ini tidak mencukupi maka kredit yang macet akan dibebankan pada laba yang dihasilkan oleh bank tersebut yang pada akhirnya harus ditutupi dari modal bank. Dengan demikian kenaikan NPL akan menyebabkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank akan menurun sehingga menyebabkan bank menjadi tidak efisien. Penelitian Muazaroh (2012) menyatakan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif rasio NPL dengan efisiensi perbankan, bank dengan biaya resiko yang besar tidak efisien.

Status go publik banyak diteliti karena diduga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Seperti penelitian Casu dan molyneux (2003) menunjukkan bahwa bank publik lebih efisien dari pada bank pribadi.

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sbb :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah
3. Apakah *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah
5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah
6. Apakah suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah
7. Apakah CAR, LDR, NPL, ukuran perusahaan, NIM, suku bunga pasar, berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (PSAK No.31).

Rasio-rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* , yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Dendawijaya (2005:80)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

2. Modal (Capital adequacy ratio / CAR) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian. Perhitungan CAR dengan rumus

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Resiko

Dalam pemberian kredit, bank akan menghadapi resiko yang salah satunya adalah kredit macet, oleh karena itu kredit-kredit, yang tidak lancar tersebut diperlukan adanya kebijakan dan prosedur penyelamatan yang mendasar, tepat dan efektif. Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5 % dengan perhitungan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. Net interest Margin (NIM)

Net interest margin adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito) relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif). Rasio net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif.

Rumus NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva produktif}}$$

5. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi selain menggunakan DEA dapat juga diukur dengan rasio keuangan yaitu beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Pengukuran efisiensi dengan menggunakan rasio keuangan diatas disebut pengukuran efisiensi keuangan. Adapun rumus untuk mengukur efisiensi keuangan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H2 : Loan to deposit rasio (LDR) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H3 : Net performing loan (NPL) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H4 : Modal (CAR) berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H5 : Net Interest Margin berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H6 : Suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H6 : Suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank swasta asing
- H7: Ukuran perusahaan, LDR NPL,CAR,NIM, suku bunga pasar, kepemilikan dan tipe bank swasta berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah

METODE

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank daerah yang terdaftar OJK. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank daerah yang terdaftar di OJK, ada 27 bank daerah.

Sampel penelitian ada bank daerah yang memenuhi kriteria sbb : 1. Bank daerah yang terdaftar di bursa efek Indonesia; 2. Bank daerah yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini; 3. Bukan bank hasil merger atau penggabungan usaha.

Berdasarkan kriteria diatas ada 8 bank daerah yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder, tehnik pengambilan sampelnya menggunakan tehnik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diambil dari laporan keuangan dan data-data publikasi seperti data tingkat suku bunga pasar.

Sumber data yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet website www.idx.co.id dan data yang dipublikasikan bank Indonesia.

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan analisa regresi berganda.

persamaan regresi yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + \dots + e.$$

Keterangan :

- Y = Efisiensi keuangan (BOPO)
- B = Konstanta
- B₁-B₈ = Koefisien regresi
- X₁ = CAR
- X₂ = LDR
- X₃ = NPL
- X₄ = ukuran perusahaan
- X₅ = Net Interest margin
- X₆ = Suku bunga pasar
- e = error

HASIL

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : rata-rata CAR keempat bank pembangunan daerah (BNP. Bank banten, BJB dan bank jatim) dari tahun 2010 sampai dengan 2018 berada pada angka 17, 5. Berarti dapat disimpulkan bahwa CAR keempat bank pembangunan daerah berada diatas CAR yang disyaratkan sesuai dengan oleh bank indonesia, CAR yang disyaratkan oleh bank Indonesia minimal 8%.

LDR keempat bank pembangunan daerah diatas rata-rata 85,52%, LDR keempat bank ini masih berada pada batas aman. Syarat LDR yang ditetapkan oleh bank indonesia berkisar antara 78 % sampai dengan 92 % sedangkan NPL keempat bank pembangunan tersebut berada diangka rata-rata 2.31% masih dibawah batas atas NPL yang ditetapkan oleh bank indonesia, batas maksimum NPL yang ditetapkan oleh bank indonesia adalah 5%.

Jika kita lihat rata-rata NIM keempat bank pembangunan daerah yang dimuat pada tabel 5.1 diatas terlihat sebesar 6,59 %. Sedangkan rata-rata ROA 1,21 dan rata-rata BOPO keempat bank pembangunan tersebut adalah 89,42%.

5.1.2. Pengujian hipotesis

1. Hipotesis pertama

Ho : CAR tidak berpengaruh terhadap BOPO

H1 : CAR berpengaruh terhadap BOPO

Berdasarkan hasil uji regresi yang diperlihatkan pada tabel 5.2 diatas nilai signifikan CAR berada pada angka 0.449, dimana ini lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap BOPO. Jadi ini berarti modal tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

2. Hipotesis kedua

H0 : LDR tidak berpengaruh terhadap BOPO

H1 : LDR berpengaruh terhadap BOPO

Berdasarkan hasil uji regresi yang terlihat pada tabel 5.2 diatas, nilai signifikan variabel LDR sebesar 0,803 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat kita katakan

bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap BOPO. Artinya Likuiditas bank pembangunan daerah tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

3. ipotesis ketiga

H0 : NPL tidak berpengaruh terhadap BOPO

H3 : NPL berpengaruh terhadap BOPO

Berdasarkan hasil uji regresi yang terlihat pada tabel 5.2 diatas, nilai signifikansi NPL sebesar 0,335 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat kita katakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap BOPO. Artinya Net performing Loan bank pembangunan daerah tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

4. Hipotesis keempat

H0 : NIM tidak berpengaruh terhadap BOO

H4 : NIM berpengaruh terhadap BOPO

Berdasarkan hasil uji regresi yang terlihat pada tabel 5.2 diatas, nilai signifikansi NIM sebesar 0,347 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 maka dapat kita katakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap BOPO. Artinya Net interest Margin bank pembangunan daerah tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

5. Hipotesis kelima

H0 : ROA tidak berpengaruh terhadap BOPO

H1 : ROA berpengaruh terhadap BOPO

Berdasarkan hasil uji regresi yang terlihat pada tabel 5.2 diatas, nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 maka dapat kita katakan bahwa ROA berpengaruh terhadap BOPO. Artinya Return on asset bank pembangunan daerah berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

6. Hipotesis keenam

H0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap BOPO

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap BOPO

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator total asset. Berdasarkan hasil uji regresi yang terlihat pada tabel 5.2 diatas, nilai signifikansi total asset sebesar 0,408 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 maka dapat kita katakan bahwa Total asset tidak berpengaruh terhadap BOPO. Artinya ukuran perusahaan bank pembangunan daerah tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

7. Hipotesis ketujuh

H0 : Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap BOPO

H7 : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap BOPO

Berdasarkan hasil uji regresi yang terlihat pada tabel 5.2 diatas, nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,071 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 maka dapat kita katakan bahwa Tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap BOPO. Artinya tingkat suku bunga bank pembangunan daerah tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

PEMBAHASAN

Pengaruh modal terhadap efisiensi bank pembangunan daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah. Karena operasional bank bukan mengandalkan modal bank akan tetapi mengandalkan dari keberhasilan bank menghimpun dana pihak ketiga.

Pengaruh likuiditas terhadap efisiensi bank pembangunan daerah

Likuiditas adalah indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dalam hal ini membayarkan kembali dana yang dihimpun jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh orang yang memiliki dana tersebut. Oleh sebab itu bank harus fokus

terhadap kualitas assetnya yaitu kualitas pinjaman yang diberikan apakah bisa diterima kembali atau tidak karena penerimaan pembayaran dari kredit yang diberikan, akan menjamin likuiditas bank tersebut. Jika kualitas asetnya jelek dalam hal ini jika kredit yang diberikan tingkat collectibilitasnya rendah disinilah peranan modal dalam memenuhi likuiditas bank jadi tidak ada sama sekali berkaitan dengan efisiensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

Pengaruh NPL terhadap efisiensi bank pembangunan daerah

NPL merupakan net performing loan dimana NPL ini menggambarkan kualitas dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Jika NPL nya tinggi itu menandakan bahwa kualitas pinjaman bank tersebut jelek, artinya banyak kredit yang diberikan oleh bank tersebut macet, banyaknya kredit macet ini tidak serta merta bank beroperasi tidak efisien. Kebanyakan kredit yang diberikan oleh perbankan selalu dijamin dengan agunan yang diberikan oleh nasabah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas diatas dijelaskan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

Pengaruh NIM terhadap efisiensi bank pembangunan daerah

NIM merupakan Net Interest Margin yaitu indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dalam hal ini pendapatan bunga. Bank dalam operasionalnya menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya. Bank dalam menghimpun dana pihak ketiga ini harus mengeluarkan beban bunga sementara pada saat bank menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, maka bank mendapat

pendapatan bunga. Selisih antara beban bunga dan pendapatan bunga yang diperoleh bank itulah salah satu komponen pendapatan bank. NIM ini hanya bisa mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dalam hal ini pendapatan bunga saja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah.

Pengaruh Return on Asset terhadap efisiensi bank pembangunan daerah

ROA merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh profit dari aset yang mereka punya. Aset bank tidak hanya kredit yang disalurkan tapi banyak lagi aset lainnya seperti surat-surat berharga pasar uang dan pasar modal yang dimiliki bank termasuk penempatan dana pada bank lain atau pihak lain. Jika kualitas aset ini bagus bank tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memperoleh pendapatan dari aset yang dimilikinya sebaliknya jika kualitas asetnya jelek maka bank akan membutuhkan biaya yang besar untuk memperoleh pendapatan dari aset yang dimilikinya. Contohnya jika tingkat collectibilitas kredit yang diberikan tinggi maka bank tidak akan mengeluarkan biaya untuk melakukan penagihan sebaliknya jika tingkat collectibilitasnya rendah maka bank memerlukan biaya untuk melakukan penagihannya.

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap efisiensi bank daerah

Pada penelitian ini tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah. Tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh bank daerah mengacu dari tingkat suku bunga bank Indonesia. Tingkat suku bunga kredit yang diberikan bank daerah sangat kompetitif dibandingkan dengan bank-bank BUMN contohnya suku bunga kredit yang diberikan bank riau kepri kepada nasabahnya berkisar 7 sampai dengan 8 persen. Perhitungan tingkat suku bunga kredit tidak ada memperhitungkan unsur biaya-biaya, tingkat

suku bunga kredit mengacu kepada tingkat suku bunga bank Indonesia.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap efisiensi bank daerah

Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan indikator total asset. Pada penelitian ini ukuran bank tidak berpengaruh terhadap efisiensi. Bank pembangunan daerah pada umumnya bank yang masih berskala menengah kebawah. Berdasarkan *business.com* Jakarta tahun 2019 ada lima bank yang termasuk bank skala besar yaitu. Bank BRI dengan total asset 1.416,76 T, bank Mandiri dengan total asset Rp 1.318,24 T, bank BCA dengan total asset Rp 918,99 T, bank BNI dengan total Asset Rp 845,60 T dan BTN dengan total asset Rp 311,77 T. Jadi dari 5 bank yang besar di atas tidak satupun bank pembangunan daerah. Jadi dapat kita katakan bahwa bank pembangunan daerah adalah bank yang masih berskala menengah ke bawah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hanya ada 1 faktor secara parsial yang mempengaruhi efisiensi bank daerah yaitu faktor ROA, sedangkan ukuran perusahaan, CAR, NPL, LDR, NIM, dan tingkat suku bunga pasar tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah. Modal, likuiditas, NPL, NIM, suku bunga dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank pembangunan daerah. Hasil uji simultan pada tabel 5. di atas dapat disimpulkan bahwa 6 faktor (ukuran perusahaan, LDR, NPL, CAR, NIM, suku bunga) berpengaruh terhadap efisiensi bank daerah.

Ada beberapa saran kepada beberapa pihak yang peneliti usulkan di antara : 1. . Bank harus menjaga kualitas asetnya, terutama aset berupa kredit yang diberikan pada nasabah agar bank memperoleh return yang maksimal pada

tingkat yang efisien. 2. Bank beraktifitas mengandalkan dana yang terhimpun dari pihak ketiga untuk disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan dana. Selisih dari pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak yang memakai dana dengan beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada pihak yang punya dana itulah return yang dihasilkan oleh asset bank berupa kredit disamping pendapatan yang diperoleh bank dari asset produktif lainnya. Jika tingkat collectibilitas asset bank berupa pinjaman ini tinggi maka likuiditas bank terjaga, pendapatan bunga juga terjaga yang pada akhirnya akan meningkatkan total asset yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu bank harus menjaga net performing Loannya agar profitabilitabilitas terjaga dengan baik dengan asumsi semua biaya yang ada juga harus diefisienkan. 3. Modal,likuiditas, NPL,NIM, tingkat suku bunga serta asset merupakan komponen yang tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lain akan saling mempengaruhi yang pada akhirnya akan berdampak kepada efisiensi bank. Jika kualitas asset misalnya kualitas kredit jelek, maka bank akan mengalami gangguan pada likuiditas, yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan yang diterima dari bunga pinjaman,yang pada akhirnya akan mengganggu dari permodalan bank itu sendiri. Kualitas asset berupa kredit yang jelek. akan menyebabkan bank mengeluarkan biaya tambahan yang berakibat kepada terganggunya efisiensi bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan ; konsep teknik dan Aplikasi Edisi 2*, UPP STIM, Yogyakarta
- Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntansi, 2010, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kelima, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Riyadi, 2006. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta
- Darmawi, H., 2011.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- JURNAL:
- Perwitaningtias,dkk 2015, faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank di Indonesia periode 2008-2012, diponegoro journal of management, vol 4. No 1, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Havrychk,Olena 2006, Efficiency of polish Banking industry: foreign versus domestic banks. Journal of banking and finance. <http://www.ssrn.com>
- Muazaroh, dkk, 2012 determinants of bank profit efficiency: evidance from indonesia international journal of economics and finance studies, vol 4, No 2
- Subandi,ghozali imam 2012, determinasi efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan di Indonesia, Jurnal jurnal keuangan dan perbankan, Vol 17 No. 1 Des 2012

<https://www.researchgate.net/>
<http://jurkubank.wordpress.com>.
Diakses 31 Oktober 2018

Girardone,C.,P dkk,2004, Analysing the determinants of bank efficiency : the case of italian banks. Applied Economics. <http://dx.doi.org>